BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selain sebagai makhluk yang harus belajar juga merupakan makhluk yang harus di didik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan di masa depan.

Pendidikan adalah dimana kita mengenyam suatu pengetahuan melalui transformasi dari pendidik kepada peserta didik. Salah satu bentuk pendidikan adalah pendidikan formal, untuk mengimplementasikan suatu model pembelajaran kooperatif kita bisa mengambil makna dari teori yang ada. Karena realita pada saat ini di ranah pendidikan adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menigkatkan ketrampilan dan kualitas yang sesuai dengan potensi dirinya.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal 3.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 3

pemerintah melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.

Menurut undang-undang system pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) juga disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pada intinya pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal,dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang ber-tujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁵ Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan di

_

³ Binti maunah, *landasan pendidikan*, (yogyakarta: teras, 2009), hal. 5.

⁴ UU RI No. 20 th.2003, tentang system pendidikan nasinal, (bandung: focus media, 2006), hal 2.

⁵ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* ..., hal 11.

evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi instrinsik yang sudah ada pada diri masing-masing pembelajar tetap terpelihara dan bahkan tertingkatkan. Motivasi-motivasi yang terdapat pada diri peserta didik hendaknya tidak malah terkurangi karena adanya aktivitas pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang sedemikian, hingga tercipta motivasi ekstrinsik yang malah mendukung terhadap motivasi intrinsik yang telah ada.⁶

Dalam pembelajaran harus di upayakan agar bahan-bahan belajar yang tersedia tidak justru menjadi momok bagi peserta didik. Manakala peserta didik bisa kecanduan tatkala membaca novel, cerpen, komik dan bacaanbacaan lainnya, maka tantangan pembelajaran pada masa sekarang adalah dapatkah pembelajaran tersebut mengubah bahan pelajaran yang menjadi momok, menjadi enak dipelajari atau di baca sebagaimana bacaan-bacaan yang ringan tadi. Tulisan-tulisan populer di majalah dan koran, termasuk yang berisi ilmu pengetahuan dan teknologi sekalipun, umumnya disenangi dan mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan bahan belajar yang diberikan sekolah. Karena itu pengembangan bahan ajar yang bisa diminati dan sekaligus dinikmati demikian ini juga merupakan tantangan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar disekolah.⁷

Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

 $^{^6}$ Ali Imron, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal 46 7 Ibid,... hal 47

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan mengumpulkan sejumlah penge-tahuan. Dalam belajar Pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengalamannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengalaman dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik didik atau murid di sekolah. 10

Guru merupakan komponen yang menentukan dalam keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan perserta didik. Dalam hal ini guru harus dapat menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik merasa senang, tidak bosan dan aktif dalam mempelajari materi. Sama halnya dalam mempelajari mata pelajaran IPS, Guru harus menggunakan metode yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran agar hasil yang di capai maksimal.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan intregasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi,ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal 44

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2003), Hal 2.

⁹ Ali Imron, Belajar Dan Pembelajaran, Hal 2-3

ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. ¹¹ Menurut Soemantri dalam Sapriya Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.¹²

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental postif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. 13

Menurut Gross dalam Trianto, Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan "to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society". Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya, ¹⁴

Didalam suatu proses belajar mengajar tentu ada beberapa kendala dalam mengajar. Salah satunya adalah tidak sesuainya antara materi dengan

 ¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal 171
 ¹² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal.11
 ¹³ *Ibid*,... hal 176

¹⁴ *Ibid*,...hal 173

model maupun metode yang digunakan. Berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan tingkat keberhasilan pendidikan. Agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisonal menuju arah yang kreatif-inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.

Setelah peneliti mengamati di dalam kelas, ada beberapa siswa yang pada saat pembelajaran ramai sendiri, akibatnya teman yang berada di sampingnya ikut ramai dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi masalah yang ada, maka guru harus menggunakan model ataupun metode yang sesuai agar pembelajaran bisa maksimal dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Tentu diperlukan upaya-upaya cara mengajar yang dapat merubah proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model-model pembelajaran dipandang mampu mengatasi kesulitan pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar anak didiknya. Pendidik harus mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik belajar menjadi lebih aktif sehingga prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik agar peserta didiknya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui

_

 $^{^{\}rm 15}$ Hasil observasi di Kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung Tanggal 26 Januari 2016

metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum,mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru kelas.16

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPS, adalah model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Metode pembelajaran make a match merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk tampil presentasi.¹⁷ Sehingga pembelajaran IPS dengan menggunakan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. pembelajaran perlu dilakukan dengan metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan ada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terhadap peserta didik MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung, pada kelas IV terhadap beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ips, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di min ini masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan penugasan dalam

¹⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

¹⁷ Mifathul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 253

proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM. Untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran ips yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

Penerapan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat ini diharapkan pendidik mau menerapkan model-model pembelajaran yang semakin berkembang, seperti halnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tetapi, hal tersebut tidak dibarengi dengan keinginan atau minat guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik. Sehingga masih banyak anak didik sekolah khususnya pada peserta didik yang duduk di bangku SD/MI yang mengeluhkan penyampaian materi pelajaran IPS itu membosankan.

Agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, maka peneliti mengembangkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match* (mencari pasangan). Metode ini di kembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode pembelajaran *make a match* adalah kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. ¹⁹

Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada , 2010), Hal 223.

-

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*,..., Hal. 94.

IPS untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.:

- 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat pada peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung?
- 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan rakyat melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Koperasi dan

Kesejahteraan rakyat pada peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung

2. Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan rakyat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match pada peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian tindakan kelas serta sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya mata pelajaran IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*

2. Secara Praktis

a. Bagi guru MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung.

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan mengajar dikelas serta sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi peserta didik Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

c. Bagi kepala sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkahlangkah penggunaan strategi pengajaran mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Terlebih madrasah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa masa depan.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu model, strategi, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

e. Bagi peniliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan yang timbul dari peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan ini adalah:

Jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* di terapakan dengan baik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat pada peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung, Maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

F. Definisi Istilah

- Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dimana peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kelompok untuk saling bertukar pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- 2. Sebelum menerapkan metode *make a match* guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada peserta didik.
- 3. Metode *make a match* adalah pembelajaran dengan kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 4. Hasil belajar adalah pemberian penilaian pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang materi cakupannya berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu

terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai kajian teori yang meliputi tinjauan tentang belajar dan pembelajaran, tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang pembelajaran IPS dan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan, tahap-tahap penelitian terdiri dari: 1. Pratindakan, 2.Tindakan terdiri dari: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Pengamatan, d. Refleksi

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari 1. Deskripsi hasil penelitian: a. paparan data (tiap siklus), b.temuan penelitian. 2. Pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi/saran.